



IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA MELALUI PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI MATERI ANALISIS DATA SMPN 4 TANJUNG MORAWA

Cahyana Hotmauli Sinaga¹, Agusmanto Hutauruk², Ruth M. Simanjuntak³ Simon Panjaitan⁴

¹Mahasiswa Pendidikan Matematika Universitas HKBP Nommensen Medan

^{2,3,4}Dosen Pendidikan Matematika Universitas HKBP Nommensen Medan

Email : cahyana.sinaga@student.uhn.ac.id

Abstract

SMP Negeri 4 Tanjung Morawa is one of the schools that has implemented the Merdeka Curriculum since July, 2021. The Merdeka Curriculum is an option for learning recovery due to the Covid 19 pandemic. The purpose of the Independent Curriculum is to provide learning flexibility for teachers and students stipulated in the independent learning program. Differentiated learning is a learning approach in an independent curriculum that facilitates students in a fun learning process. Differentiated learning is designed based on the needs of students which include aspects of content, processes and products. The purpose of this study is that SMP Negeri 4 Tanjung Morawa can improve the quality of learning through a differentiated learning approach. From the calculation results using the Likert scale, differentiated learning on practical data presentation material of 72.53%. Overall, the implementation of the independent curriculum at SMP Negeri 4 Tanjung Morawa is quite good, but schools still need improvements in both teacher readiness, student readiness and school readiness in facilities and infrastructure that support the implementation of the independent curriculum.

Keywords: *Implementation of the Independent Curriculum, Differentiated Learning*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kunci untuk semua kemajuan dan perkembangan hidup yang berkualitas, dengan adanya pendidikan manusia dapat mewujudkan semua potensi dirinya baik sebagai pribadi maupun sebagai warga masyarakat. Dalam rangka mewujudkan potensi diri menjadi multi kompetensi, manusia harus melewati proses pendidikan yang diimplementasikan dengan proses pembelajaran. Dengan demikian, proses pembelajaran hendaknya dapat mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter manusia sehingga tercipta pendidikan yang berkualitas (Hamzah B. Uno, Nina Lamatenggo, 2022). Saat ini negara Indonesia mengalami dinamika pendidikan dan pembelajaran. Dalam hal ini, upaya yang dilakukan pemerintah adalah dengan mengeluarkan kebijakan pembelajaran dari rumah yang dilakukan secara daring. Pembelajaran daring atau pembelajaran jarak jauh menyebabkan adanya transformasi media teknologi melalui penggunaan Whatsapp group, Zoom, Google classroom, Youtube dan saluran Tv (Haryadi & Selviani, 2021).



Salah satu kebijakan pemerintah dalam meningkatkan kualitas pendidikan Indonesia adalah melalui kurikulum (Nugraha, 2022). Menurut Undang Undang Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 butir 19 menjelaskan kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Kurikulum yang saat ini dikembangkan adalah kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka merupakan kurikulum baru menggantikan kurikulum 2013 (Ritonga, 2018). Kurikulum merdeka adalah kurikulum yang dikeluarkan oleh Kemendikbud RI sebagai kebijakan pemerintah dalam upaya pemulihan pembelajaran akibat pandemi Covid 19 (Kasus et al., 2022). Sebagai upaya pemulihan pembelajaran, kurikulum merdeka dikembangkan sebagai kerangka kurikulum yang lebih fleksibel, yang berfokus pada materi esensial dan pengembangan karakter dan kompetensi peserta didik. Karakteristik utama dari kurikulum merdeka adalah pembelajaran berbasis proyek untuk pengembangan soft skills dan karakter sesuai profil pelajar Pancasila, fokus pada materi esensial sehingga guru dapat melakukan pembelajaran yang terdiferensiasi sesuai dengan kemampuan peserta didik dan melakukan penyesuaian dengan konteks dan muatan lokal (Nugraha, 2022).

Pembelajaran berdiferensiasi merupakan pembelajaran yang diterapkan dalam kurikulum merdeka (Faradi, 2021). Pembelajaran berdiferensiasi di latarbelakangi oleh kebutuhan belajar peserta didik yang berbeda - beda. Pembelajaran berdiferensiasi merupakan suatu bentuk usaha dalam serangkaian pembelajaran yang memperhatikan kebutuhan peserta didik dari segi kesiapan belajar, profil belajar peserta didik, minat dan bakatnya (Syarifuddin, 2022). Dalam pembelajaran berdiferensiasi terdapat 3 pendekatan yaitu yaitu dari konten, proses dan produk. 1) Diferensiasi konten merupakan apa yang dipelajari oleh peserta didik, berkaitan kurikulum dan materi pembelajaran. 2) Diferensiasi proses merupakan cara peserta didik mengolah ide dan informasi, yaitu mencakup bagaimana peserta didik memilih gaya belajarnya 3) Diferensiasi produk yaitu peserta didik menunjukkan apa saja yang telah dipelajari (Julak, 2021). Implementasi kurikulum merdeka melalui pembelajaran berdiferensiasi yaitu peserta didik dan guru secara bersama-sama melaksanakan pembelajaran



berdiferensiasi untuk memenuhi kebutuhan belajar yang sesuai dengan karakteristik belajar peserta didik. (Soesilo et al., 2022)

1. Rumusan Masalah

1. Bagaimana implementasi kurikulum merdeka melalui pembelajaran berdiferensiasi di kelas VII SMP Negeri 4 Tanjung Morawa?
2. Apa saja kendala - kendala dalam mengimplementasi kurikulum merdeka di SMP Negeri 4 Tanjung Morawa?

2. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui implementasi kurikulum merdeka melalui pembelajaran berdiferensiasi di kelas VII SMP Negeri 4 Tanjung Morawa
- b. Untuk mengetahui kendala - kendala dalam mengimplementasi kurikulum merdeka di SMP Negeri 4 Tanjung Morawa

3. Tinjauan Pustaka

1. Penelitian yang dilakukan (Aprima & Sari, 2022) yang berjudul “Analisis Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pelajaran Matematika SD”. Menyatakan bahwa penerapan pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran matematika SD dinilai sangat efektif, hal ini ditunjukkan pada peningkatan pemahaman pada setiap indikator yang telah diujikan, pembelajaran berdiferensiasi juga dinilai lebih menarik dibandingkan dengan pembelajaran yang lain karena dalam proses pembelajaran berdiferensiasi proses disajikan banyak media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan gaya belajar setiap siswa, sehingga siswa lebih tertarik untuk mengikuti proses pembelajaran.
2. Penelitian yang dilakukan oleh (Lupita & Hidajat, 2022) yang berjudul “Desain Differentiated Instruction Pada Materi Statistika untuk Peserta Didik SMP: Alternatif Pembelajaran bagi Siswa Berbakat” Menyatakan bahwa pembelajaran berdiferensiasi pada materi statistika merupakan pembelajaran yang memastikan bahwa siswa dapat belajar sesuai minat dan gaya belajarnya.
3. Penelitian yang dilakukan oleh (Anggarwati & Alfiandra, 2023) dalam penelitian yang berjudul “Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Mewujudkan



Kebutuhan Belajar Setiap Peserta Didik di SMPN 33 Palembang” menyatakan bahwa Karakteristik peserta didik merupakan salah satu variabel dari kondisi pengajaran. Strategi menerapkan pembelajaran berdiferensiasi merupakan salah satu cara yang efektif untuk memenuhi kebutuhan belajar peserta didik dengan karakteristik yang berbeda-beda salah satunya yaitu perbedaan gaya belajar peserta didik.

METODE PENELITIAN

Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer yang diperoleh secara langsung dengan melakukan observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Subjek data pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMP Negeri 4 Tanjung Morawa. Data yang diperoleh berkaitan mengenai penerapan pembelajaran berdiferensiasi pada Implementasi Kurikulum Merdeka. Data tersebut kemudian diolah dan dianalisis menggunakan metode deskriptif kualitatif dan perhitungan hasil penelitian dihitung menggunakan kuesioner dengan Skala Likert. Adapun tahapan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: 1. Reduksi Data 2. Peyajian Data 3. Verifikasi dan Penarikan Kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemerintah menawarkan implementasi Kurikulum Merdeka tahun 2021 kepada sekolah di seluruh Indonesia yaitu : (1) Kurikulum 2013 secara utuh; (2) Kurikulum Darurat; (3) Kurikulum 2013 yang disederhanakan; dan (4) Kurikulum Merdeka dengan beberapa pilihan seperti Mandiri Belajar, Mandiri Berubah, dan Mandiri berbagi. Implementasi kurikulum merdeka lebih fleksibel dibandingkan dengan kurikulum-kurikulum sebelumnya. Misalnya dalam penyusunan buku kurikulum dan perangkat ajar, sekolah diberikan wewenang sepenuhnya untuk mengembangkan kedua hal tersebut.

Kelebihan dari Implementasi Kurikulum Merdeka ini adalah guru menjadi kreatif dan inovatif dalam melaksanakan proses pembelajaran. Implementasi Kurikulum Merdeka di kelas VII, materi yang diajarkan pada peserta didik diberikan kebebasan, bebas untuk disampaikan secara berurutan maupun secara teracak, tergantung pada bagian mana yang harus kita dan siswa kuasai terlebih dahulu.



Perangkat ajar dalam kurikulum sebelumnya yang berupa RPP kini berubah menjadi Modul Ajar. Modul Ajar yang digunakan boleh menggunakan yang telah disediakan oleh pemerintah atau berkreasi sendiri atau modifikasi dari yang dikeluarkan oleh pemerintah. Sementara di sekolah memanfaatkan modul ajar yang sudah dikeluarkan oleh pemerintah. Capaian Pembelajaran, Alur Tujuan Pembelajaran, Tujuan Pembelajaran, kita masukkan semua ke dalam modul ajar. Satu modul ajar bisa digunakan dalam satu semester dan cukup satu kali membuatnya. Kurikulum merdeka konsep awalnya diterapkan di kelas 1 dan 4 dengan asesmen diberlakukan saat siswa berada di kelas IV (Marisa, 2021).

Berdasarkan hasil obesrvasi yang dilakukan peneliti terhadap wakil kepala sekolah, mengenai Implementasi Kurikulum Merdeka melalui pembelajaran berdiferensiasi sudah cukup maksimal namun dalam pelaksanaannya guru – guru baik guru kelas maupun guru mata pelajaran cenderung mengalami kendala serta kesulitan khususnya guru guru yang masih honener. Hal itu disebabkan dalam Implementasi Kurikulum Merdeka terdapat banyak istilah istilah baru seperti Capaian Pembelajaran, Alur Pembelajaran, Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), serta asesmen dan penilaian pembelajaran. Dalam penyusunan Modul ajar sebagai perangkat ajar yang harus terintegrasi dengan pembelajaran dengan kurun waktu yang cukup singkat serta juga harus berdasarkan pembelajaran yang sesuai dengan tahapan pembelajaran peserta didik membuat guru guru bekerja keras untuk menciptakan pembelajan agar dapat memenuhi kebutuhan peserta didik. Untuk itu guru guru perlu meningkatkan kompetensi serta keterampilannya dalam menyusun modul ajar serta merancang pembelajaran tujuan pembelajaran sesuai Kurikulum Merdeka dapat tercapai yaitu memberi kebebasan bagi guru dalam merancang pembelajaran sesuai minat dan prefensi belajar peserta didik.

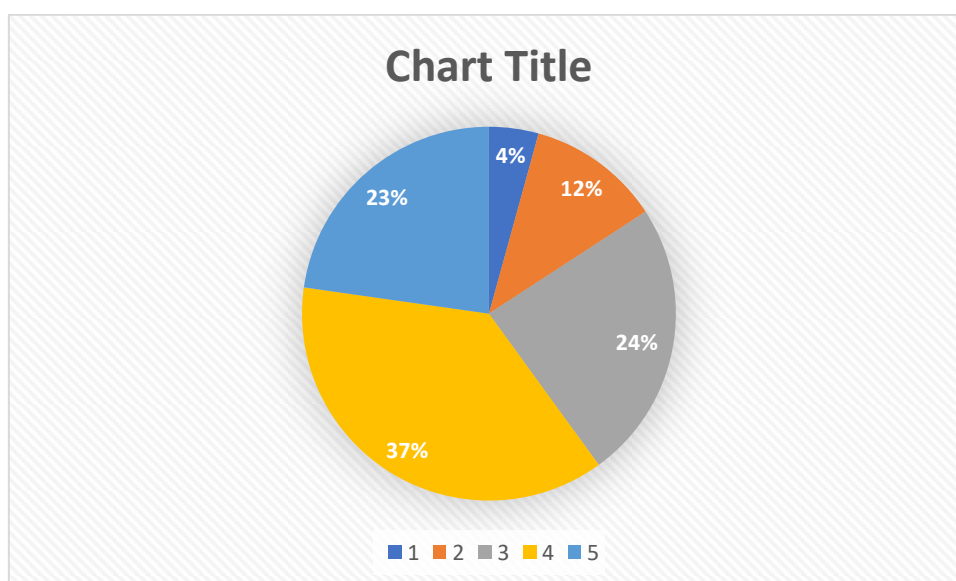
Analisis Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Penyajian Data

Pelaksanaan pembelajaran berdiferennsiasi pada materi penyajian data peserta didik diberikan media melalui buku, modul ajar, dan video pembelajaran melalui youtube, serta LKPD sebagai panduan dalam pembelajaran. Hasil belajar pada pembelajaran matematika khususnya pada materi penyajian data terlihat dari 2 tujuan pembelajaran, dengan 5 indikator pencapaian tujuan pembelajaran tersebut, secara klasikal peserta didik mengalami peningkatan hasil belajar dengan menerapkan pembelajaran



berdiferensiasi. Asesmen formatif juga diberikan dengan variasi diantaranya dengan pertanyaan langsung dan tertulis, serta lembar catatan, sehingga dapat mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan peserta didik dalam suatu pembelajaran. Sebagai salah satu Sekolah Penggerak, SMP Negeri 4 berharap dapat menerapkan Kurikulum Merdeka 100% tanpa hambatan. Guru bisa lebih kreatif dan berinovasi dalam pembelajaran dengan menerapkan Kurikulum Merdeka yang bermakna dan menyenangkan. Dengan kata lain, guru dan peserta didik mengharapkan pembelajaran efektif yang menyenangkan. Siswa mampu mencapai Profil Pelajar Pancasila melalui pembiasaan dan pembimbingan, sekolah terbebas dari perundungan. Fasilitas lebih ditingkatkan dari pemerintah yang mendukung proses pembelajaran bagi peserta didik.

Untuk dapat mengetahui hasil pembelajaran berdiferensiasi pada materi penyajian data yang telah dilakukan. Peneliti memberikan kuesioner untuk mengukur kepraktisan pembelajaran berdiferensiasi dengan modul ajar yang telah disusun oleh guru berdasarkan tahap - tahap pembelajaran berdiferensiasi. Dari hasil analisis yang telah dilakukan peneliti menggunakan skala likert dengan jumlah responden sebanyak 28 Orang dan 35 pernyataan maka diperoleh hasil bahwa pembelajaran berdiferensiasi yang diterapkan pada materi ajar penyajian siswa kelas VII E SMP Negeri 4 Tanjung Morawa adalah telah praktis dengan persentasi 72,5% namun modul ajar pada pembelajaran berdiferensiasi terhadap materi ajar penyajian data perlu revisi kecil.





Keterangan :

$$\frac{\text{skor yang didapat responden}}{\text{Total Skor}} \times 100\%$$

$$\text{Sangat Tidak Setuju } \frac{42}{980} \times 100\% = 4\%$$

$$\text{Tidak Setuju } \frac{113}{980} \times 100\% = 12\%$$

$$\text{Kurang Setuju } \frac{237}{980} \times 100\% = 24\%$$

$$\text{Setuju } \frac{365}{980} \times 100\% = 37\%$$

$$\text{Sangat Setuju } \frac{223}{980} \times 100\% = 23\%$$

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan peneliti mengenai implementasi kurikulum merdeka melalui pembelajaran berdiferensiasi terhadap materi materi penyajian data pembelajaran sudah cukup efektif hal ini dibuktikan dengan hasil kuesioner yang telah diberikan peserta didik dengan hasil sebesar 37% dengan jumlah responden sebanyak 28 orang dengan jumlah 35 pernyataan

Oleh sebab itu, Kurikulum Merdeka ini diharapkan mampu melahirkan masyarakat Indonesia yang unggul, berkarakter, dan kompetitif (Suryaman, 2020). Berdasarkan uraian hasil dan pembahasan di atas, maka kita dapat melihat bahwa gambaran umum dari penerapan Kurikulum Merdeka di Sekolah Menengah Pertama (SMP) belum dilakukan secara optimal. Banyak terdapat berbagai kekurangan dari segi administrasi proses pembelajaran, seperti penyusunan rencana pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi, dan evaluasi pembelajaran. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian Wiwin Herwina (2021) bahwa guru mengalami kesulitan dalam implementasi Kurikulum Merdeka dalam hal penyusunan Modul Ajar, implementasi pembelajaran berdiferensiasi, dan penilaian pembelajaran. Kemudian hasil kajian dari Maladerita, dkk. (2021) yang menjelaskan bahwa dalam penerapan Kurikulum Merdeka terlalu rumit dalam hal penerapan. Selain kedua alasan di atas, maka hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan Kurikulum Merdekamasih terkendala dari pelaksana pendidikan di sekolah, diantaranya guru, siswa, dan orang tua. Bahkan, pemerintah selaku pemangku kebijakan merasakan banyak kendala dalam proses implementasi Kurikulum Merdeka ini. Seperti hasil kajian dari Krissandi dan



Rusmawan (2019) bahwa penerapan Kurikulum Merdeka terkendala dari unsur pemerintah, instansi atau sekolah, guru, orang tua, dan siswa sendiri. Adapun implementasi Kurikulum Merdeka di beberapa Sekolah Penggerak jenjang Sekolah Menengah Pertama, secara umum memberikan gambaran yang lebih baik, meskipun dalam implementasinya masih ada kekurangan, karena baru dua pertama proses implementasinya. Dengan demikian, perlu adanya beberapa perbaikan dan pengembangan. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian dari Andri Wigoyo (2021) bahwa pemahaman guru dalam penerapan Kurikulum Merdeka masih dalam kategori cukup, dan perlu adanya pengembangan.

SIMPULAN

Pelaksanaan Kurikulum Merdeka telah terlaksana dengan cukup baik di tahun pertama, namun setiap Sekolah Penggerak memiliki tugas bagaimana mengembangkan dalam menyusun dan mengimplementasikan Kurikulum Merdeka ini agar dapat diaplikasikan di semua kelasnya, di tahun sekarang. Dengan demikian, berdasarkan hasil analisis dapat dikatakan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka mengalami peningkatan dan lebih optimal dari tahun – tahun sebelumnya . Hal itu dilihat dari adanya pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) yang sudah terintegrasi dengan pembelajaran dan melibatkan seluruh warga sekolah. Namun , Implementasi Kurikulum Merdeka tentunya juga masih perlu dilakukan pengembangan, pendampingan secara langsung dan perbaikan agar dapat mengatasi permasalahan pendidikan saat ini yang belum berhasil diatasi.

Penerapan pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran materi penyajian data dinilai sangat efektif, hal ini ditunjukkan pada peningkatan pemahaman pada setiap indikator yang telah diujikan, pembelajaran berdiferensiasi juga dinilai lebih menarik dibandingkan dengan pembelajaran yang lain karena dalam proses pembelajaran berdiferensiasi proses disajikan banyak media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan gaya belajar setiap siswa, sehingga siswa lebih tertarik untuk mengikuti proses pembelajaran.



DAFTAR PUSTAKA

- Faradi, A. A. (2021). Peningkatan Kualitas Pembelajaran Guru Melalui. *Berajah Jurnal*, 1(2), 99–103.
- Haryadi, R., & Selviani, F. (2021). Problematika Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19. *Academy of Education Journal*, 12(2), 254–261. <https://doi.org/10.47200/aoej.v12i2.447>
- Julak, J. (2021). *IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI DALAM UPAYA MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS. November.*
- Kasus, S., Sma, D. I., Getasan, N., Semarang, K. A. B., & Getasan, S. M. A. N. (2022). *EVALUASI PELAKSANAAN PEMBELAJARAN DARING DITINJAU DARI STANDAR PROSES PEMBELAJARAN pembelajaran . Pada jenjang pendidikan dasar dan menengah , rencana pembelajaran dengan perencanaan pembelajaran luar jaringan (luring). Aspek pembeda dalam harus dapat d. 1, 68–79.*
- Nugraha, T. S. (2022a). *Inovasi Kurikulum. 250–261.*
- Nugraha, T. S. (2022b). *Inovasi Kurikulum. Jurnal UPI, 19(1), 171–184.*
- Ritonga, M. (2018). Politics and Policy Dynamics of Changing the Education Curriculum in Indonesia until the Reformation Period. *Bina Gogik*, 5(2), 1–15.
- Soesilo, T. D., Kristin, F., & Setyorini, S. (2022). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Terhadap Kemandirian Belajar Di Masa Pandemi Covid-19 Pada Peserta Didik Di Sma Dan Smk Kota Salatiga. *Satya Widya*, 37(2), 79–91. <https://doi.org/10.24246/j.sw.2021.v37.i2.p79-91>
- Syarifuddin, N. (2022). *Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IX Semester Genap SMP Negeri 1 Wera Tahun Pelajaran 2021 / 2022. 2, 35–44.*